

Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

Eni Murtafiah¹, Sugiaryo², Jumanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: enimurtafiah02012001@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan menerapkan metode SAS pada peserta didik kelas I SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas I yang berjumlah 28 peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik *one group sample* yaitu dengan *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan hasil kemampuan membaca permulaan antara *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *pretest* dengan dengan nilai rata-rata 68,45. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode SAS maka diperoleh jumlah nilai *posttest* rata-rata 76,95. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta tahun Pelajaran 2022/2023. Dilihat dari uji hipotesis dengan rumus *Paired Sample t-test*, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t hitung sebesar 6,018, nilai ini dapat dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $N = 27$ dalam taraf signifikan 5% yaitu 2,052, jadi dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel atau $6,018 > 2,052$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan ada pengaruh penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta

Kata Kunci: *Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Kemampuan Membaca Permulaan, Peserta Didik.*

Abstract

The aim of this research is to determine students' initial reading abilities by applying the SAS method to class I students at SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta for the 2022/2023 academic year. This research was carried out at SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta.

The subjects in this research were class I students, totaling 28 students. This type of research is quantitative research carried out using the one group sample technique, namely pretest and posttest. The data analysis technique used is descriptive analysis, namely by comparing the results of initial reading ability between pretest and posttest. The data collection techniques used in this research are tests, observation, interviews and documentation. Based on the research results, the pretest score was obtained with an average score of 68.45. After learning by applying the SAS method, an average posttest score of 76.95 was obtained. Based on these results, it can be concluded that there is an influence of the Synthetic Structural Analytical (SAS) method on the initial reading ability of class I students at SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta for the 2022/2023 academic year. Judging from the hypothesis test using the Paired Sample t-test formula, a significant value of 0.000 is obtained, which means a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. The calculated t value is 6.018, this value can be compared with the ttable value with $N = 27$ at a significance level of 5%, namely 2.052, so it can be concluded that $t \text{ calculated} > t_{\text{table}}$ or $6.018 > 2.052$ which means H_1 is accepted and H_0 is rejected, so it can be concluded that there is an influence of implementation Synthetic Structural Analytical method on the initial reading ability of class I students at SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta

Keywords: *Synthetic Structural Analytical Method (SAS), Beginning Reading Ability, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang penting dan merupakandasar kualitas manusia Indonesia. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006:22), khususnya keterampilan dibidang membaca di SD perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi. Bekal utama yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah pengenalan huruf sebagai awal kemampuan membaca.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan orang lain (Abidin, 2012:34). Dengan bahasalah, manusia bisa mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan dengan orang lain dan bahasa juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Bahasa dengan manusia, pada gilirannya, menjadi hal yang menyatu karena ide untuk disampaikan pada orang lain. Bahasa yang dimaksud tentunya adalah bahasa verbal, baik lisan maupun tulisan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Membaca membutuhkan sebuah keterampilan tersendiri agar tujuan kita dalam membaca bisa tercapai. Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tertulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf menurut alphabet latin. Pembagian membaca berdasarkan tingkat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca lanjut. Dalam membaca permulaan, terdapat proses pengubahan yang harus dibina dan dikuasai, terutama pada masa kanak-kanak (Balnto, 2005:30). Pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. Pengenalan huruf tersebut dinamakan proses pengubahan. Setelah tahap pengubahan dikuasai siswa secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan (Tarigan, 1986:69).

Membaca ialah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam tersurat. Dengan kata lain, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Dewi Idayati, 2006:27). Keterampilan membaca misalnya, keterampilan membaca ini memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka (Dalman, 2013:101). Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Membaca baik dalam makna yang sempit maupun dalam makna yang luas, merupakan salah satu aktivitas utama dalam upaya mewujudkan kecerdasan (Abdurrahman, 2003:45). Jadi, keterampilan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh setiap manusia. Keterampilan membaca salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dipisahkan dengan keterampilan menulis, berbicara dan menyimak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Oleh karena itu keterampilan membaca perlu diintegrasikan dengan keterampilan menulis, menyimak dan berbicara. Bahkan dapat dikatakan keterampilan membaca, menyimak, berbicara itu merupakan modal untuk terampil menulis. Membaca permulaan di kelas 1 yaitu pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca gabungan dari suku kata, serta kalimat sederhana.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Madyotaman No. 38 Surakarta pada tanggal 17 Januari 2023 ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi seorang guru ketika mengajarkan belajar membaca permulaan. Dimana ada beberapa anak yang belum lancar membaca. Di latar belakang oleh beberapa hal, anak tersebut butuh perhatian khusus atau pembelajaran khusus.

Dari hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2023 pada Guru kelas 1 SD Negeri Madyotanam yang bernama Ibu Mirza selaku guru kelas 1 menyatakan bahwa pembelajaran di kelas 1 sudah berjalan dengan baik dan tertata rapi fasilitas mengajarpun juga sudah mendukung untuk pembelajaran setiap harinya namun ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri saat di kelas selain itu juga ada beberapa peserta didik yang masih belum lancar membaca yaitu 10 anak sehingga peserta didik tersebut butuh perhatian

khusus akan tetapi peserta didik tersebut hanya ingin sekolah di SD Negeri Madyotaman Surakarta.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang mungkin memberikan kemudahan dalam memahami dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan bagi siswa yaitu metode SAS. Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena menganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat (R.I.Suhartin 2010: 94). Model SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar membaca yang lain metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Metode SAS didasari bahwa asumsi atau pengamatan siswa dimulai dari keseluruhan (Gestalt) dan kemudian ke bagian-bagian menurut Mulyono Abdurrahman. Selain itu menurut Djago Tarigan, dkk metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

1. Metode SAS sejalan dengan prinsip linguistic yang memandang bahwa satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya yaitukata, sukukata, dan fonem.
2. Metode ini dalam penerapannya menggunakan pengalaman berbahasa yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, pengajarannya akan lebih bermakna jika berawal dari sesuatu yang diketahui atau dikenal oleh anak.
3. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri) anak akan mengenal dan menemukan sesuatu berdasarkan hasil temuannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut kasiram (2008) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *kuantitatif*.

Strategi penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatifeksperimen*. Adapun jenis penelitian eksperimen terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. *Pre Experimental Design*
- b. *True Experimental Design*
- c. *Quasi Experimental Design*

Adapun bentuk metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre Experimental Design* dengan pendekatan *one Group Pretest-Posttest Design* yaitu rancangan ini terdiri dari satu kelompok yang sudah ditentukan. Dalam rancangan ini cara

yang dilakukan yaitu dengan melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan disebut prates dan sesudah diberikan perlakuan disebut pascates. Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest* menurut Sugiyono (2013 : 75) dijelaskan sebagai berikut ini :

O1 X O2

- O1 = Nilai pretest (sebelum perlakuan)
- X = Model pembelajaran SAS
- O2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pada desain ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan disebut pretest. Pretest dilakukan pada kelas eksperimen (O1). Setelah diberikan pretest, peneliti melakukan posttest yaitu dengan memberikan berupa pembelajaran mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) (X), dan pada tahap akhir peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen (O2). Adapun tabel pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kelas Eksperimen

| Kelas | Pre-tes | Perlakuan | Pos-tes |
|------------|---------|-----------|---------|
| Eksperimen | O1 | X | O2 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri Madyotaman berlokasi di jl. Gajah Mada no.125, Punggawan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta. Identifikasi sekolah berstatus sekolah nasional dengan NPSN 20309056 sebagai Sekolah Dasar berstatus Pemerintah Daerah.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Madyotaman Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 sebelumnya lebih cenderung menerapkan metode ceramah maupun metode konvensional, sehingga tidak sedikit peserta didik yang merasakan jenuh, kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga berakibat terhadap hasil kemampuan membaca peserta didik rendah (Hasil Wawancara, 2023). Sebelum diterapkan metode SAS pada proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan peserta didik, terlebih dahulu dilakukan *pretest* buat pastikan kembali sejauh mana kemampuan responden (peserta didik Kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta Tahun ajaran 2022/2023) dalam kemampuan membaca permulaan yang sudah diberikan teks bacaan oleh guru. Setelah diberikan *pretest* maka ditarik penelitian serta dilakukan tabulasi data buat mempermudah penelitian melakukan analisis. Dengan dilakukannya *pretest* akan diketahui hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum penerapan metode SAS.

Hasil analisis pelaksanaan *pretest* yang sudah dilakukan terhadap peserta didik di Kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta Tahun ajaran 2022/2023, sebagai sampel sebelum menerapkan metode SAS mendapat nilai tertinggi 88, sedangkan nilai terendah

mendapatkan 46, dari analisis data yang dilakukan peneliti memperoleh nilai median 67,00, mean 69,68, modus 58, serta standar deviasi 10,972.

Data hasil *pretest* kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum diterapkan metode SAS tersebut dapat diperoleh hasil yakni :

Tabel 7. Distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan membaca permulaan peserta didik

| Pretest | | | | | | |
|----------|----|-----|--------------------|----|-------|-----------------------|
| Interval | fi | xi | (xi ²) | fk | Fi*xi | Fi*(xi ²) |
| 46 - 52 | 1 | 49 | 2.401 | 1 | 49 | 2.401 |
| 53 - 59 | 6 | 56 | 3.136 | 7 | 336 | 18.816 |
| 60 - 66 | 7 | 63 | 3.969 | 14 | 441 | 27.783 |
| 67 - 73 | 4 | 70 | 4.900 | 18 | 280 | 19.600 |
| 74 - 80 | 5 | 77 | 5.929 | 23 | 385 | 29.645 |
| 81 - 87 | 4 | 84 | 7.056 | 27 | 336 | 28.224 |
| 88 - 94 | 1 | 91 | 8.281 | 28 | 91 | 8.281 |
| Total | 28 | 490 | 35.672 | 28 | 1918 | 134.750 |

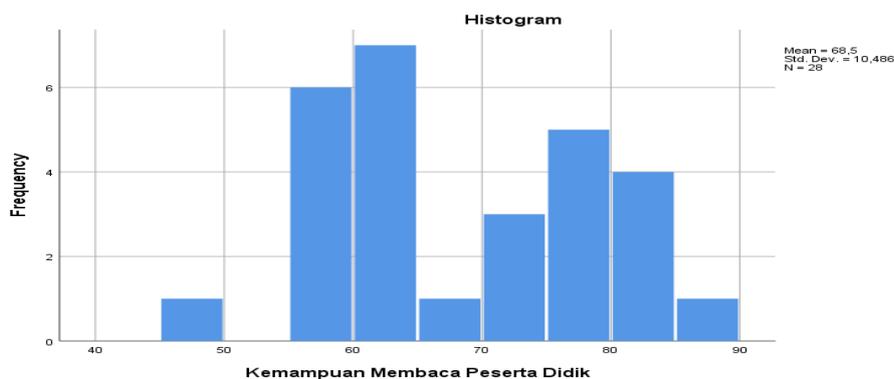
Berdasarkan tabel distribusi data di atas menunjukkan hasil nilai peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik yaitu nilai (46 – 52) berjumlah 1 orang, (53 – 59) berjumlah 6 orang, (60 – 66) berjumlah 7 orang, (67 – 73) adalah 4 orang, (74 – 80) adalah 5 orang, (81 – 87) adalah 4 orang dan (88 – 94) adalah 1 orang.

Data-data yang sudah dipaparkan pada tabel diatas, digunakan buat bantu peneliti menghitung mean, modus, median, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Selanjutnya data hasil perhitungan distribusi sebelum penerapan metode SAS bisa dilihat tabel :

Tabel 8. Distribusi Statistik Pretest

| Variabel | Deskriptif Data | Statistik |
|-------------------------|-----------------|-----------|
| Kemampuan | Mean | 68,50 |
| Membaca | Median | 65,00 |
| Permulaan Peserta Didik | Modus | 63 |
| | Standar Deviasi | 10,486 |
| | N Min | 46 |
| | N Max | 88 |

Berikut hasil histrogram sebelum penerapan metode SAS:



Gambar 4. Gambar histogram nilai pretest kemampuan membaca

Berdasarkan perolehan nilai sebelum penerapan metode SAS dapat diketahui kemampuan membaca peserta didik Kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta dengan mempelajari tabel dibawah ini :

Tabel 9. Perolehan nilai sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

| No. | Perolehan Nilai | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------|-------------------|---------------|----------------|
| 1 | Nilai 75 ke atas | 10 | 35,7% |
| 2 | Nilai 75 ke bawah | 18 | 64,3% |
| Jumlah | | 28 | 100% |

Bersumber tabel tersebut, sehingga mampu dilihat frekuensi serta persentase perolehan nilai kemampuan membaca permulaan peserta didik Kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta adalah peserta didik capai nilai > 75 berjumlah 10 peserta didik (35,7%) dari keseluruhan sampel. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai < 75 berjumlah 18 peserta didik (64,3%) dari keseluruhan sampel. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik Kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta sebelum menggunakan metode SAS belum berhasil karena nilai yang diperoleh peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu hanya memperoleh 35,7% dari keseluruhan atau berjumlah 10 peserta didik. Dari perolehan nilai kemampuan membaca permulaan tersebut pada Kelas I dengan jumlah 28 peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik Kelas I masih rendah.

Setelah pembelajaran kemampuan membaca permulaan diberikan, kemudian peneliti berikan tes buat dikerjakan (*posttest*). Hal ini diberikan bertujuan mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik sesudah diterapkan pembelajaran dengan metode SAS. Hasil *posttest* responden kemudian ditarik peneliti dilakukan tabulasi. Dengan dilakukan tabulasi data, maka akan tampak lebih jelas hasil keterampilan baca permulaan peserta didik. Adapun hasil *posttest* sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan soal teks bacaan yang diberi pada peserta didik Kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik sesudah menerapkan metode SAS diperoleh nilai tertinggi 96, sedangkan nilai terendah 50, adapun untuk menganalisis data diperoleh nilai mean 77,11, median 79,00, modus 79, serta standar deviasi 10,976.

Adapun deskriptif variabel sesudah diberikan *treatment* menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) tersebut digambarkan dalam tabel yakni:

Tabel 10. Distribusi frekuensi posttest kemampuan membaca permulaan peserta didik

| Posttest | | | | | | |
|----------|----|-----|--------------------|----|-------|-----------------------|
| Interval | fi | xi | (xi ²) | fk | Fi*xi | Fi*(xi ²) |
| 63 - 67 | 6 | 65 | 4.225 | 6 | 390 | 25.350 |
| 68 - 72 | 4 | 70 | 4.900 | 10 | 280 | 19.600 |
| 73 - 77 | 5 | 75 | 5.625 | 15 | 375 | 28.125 |
| 78 - 82 | 3 | 80 | 6.400 | 18 | 240 | 19.200 |
| 83 - 87 | 3 | 85 | 7.225 | 21 | 255 | 21.675 |
| 88 - 92 | 7 | 90 | 8.100 | 28 | 630 | 56.700 |
| Total | 28 | 465 | 36.475 | 28 | 2170 | 170.650 |

Berdasarkan tabel distribusi data di atas menunjukkan hasil nilai peserta didik setelah menerapkan pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik yaitu nilai (63 – 67) berjumlah 6 orang, (68 – 72) berjumlah 4 orang, (73 – 77) berjumlah 5 orang, (78 – 82) adalah 3 orang, (83 – 87) adalah 3 orang dan untuk (88 – 92) adalah 7 orang.

Data-data yang sudah dipaparkan diatas, digunakan buat bantu peneliti hitung mean, modus, median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Setelah data dihitung, selanjutnya data hasil perhitungan distribusi frekuensi setelah penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik bisa melihat tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Statistik Posttest

| Variabel | Deskriptif Data | Statistik |
|-------------------|-----------------|-----------|
| Kemampuan | Mean | 77,11 |
| Membaca | Median | 75,00 |
| Permulaan Peserta | Modus | 75 |
| Didik | Standar Deviasi | 9,081 |
| | N Min | 63 |
| | N Max | 92 |

Berikut hasil histogram setelah penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) : Berdasarkan dari hasil nilai dan frekuensinya diketahui hasil kemampuan membaca peserta didik Kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta bisa dilihat tabel berikut:

Tabel 12. Perolehan nilai posttest peserta didik

| No. | Perolehan Nilai | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------|-------------------|---------------|----------------|
| 1 | Nilai 75 ke atas | 18 | 64,3% |
| 2 | Nilai 75 ke bawah | 10 | 35,7% |
| Jumlah | | 28 | 100% |

Bersumber tabel tersebut, sehingga dilihat bahwa perolehan frekuensi dari persentase hasil nilai kemampuan membaca peserta didik Kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta adalah peserta didik yang peroleh nilai > 75 sejumlah 18 peserta didik (64,3%) dari total sampel. Kemudian peserta didik yang belum tuntas atau nilai < 75 sejumlah 10 peserta didik (35,7%) dari sampel, dengan demikian, dikatakan kemampuan membaca peserta didik Kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah terapkan metode SAS meningkat sebab nilai yang capai kriteria kemampuan peserta didik yakni capai 64,3% atau sejumlah 18 peserta didik. Melalui Hasil kemampuan membaca permulaan tersebut pada Kelas I dengan jumlah 28 peserta didik, maka ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik Kelas I terdapat peningkatan.

SIMPULAN

Dari hasil analisa data serta pembahasan sudah dilakukan bisa diperoleh kesimpulan yakni:

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang sudah diperoleh, peneliti simpulkan ada pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai sebelum pembelajaran mengenakan metode SAS sejumlah 69,68 serta sesudah dilakukan metode SAS, rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 77,11. Terlihat dari sebelum diterapkan metode SAS hanya 10 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan, setelah penerapan metode struktural analitik yang memenuhi kriteria ketuntasan menjadi 16 peserta didik. Setelah diterapkan metode SAS, nilai tes terendah yang tadinya hanya 46 menjadi 50, dan nilai tes tertinggi yang tadinya 88 menjadi 96.

Pengaruh penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik Kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* tunjukkan nilai sejumlah 11,23 > nilai 2,052. Maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $11,23 \geq 2,052$. Maka kesimpulannya adalah bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya ada pengaruh yang positif serta signifikan penerapan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik Kelas I SD Negeri Madyotaman Surakarta .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.

- Abidin, Yunus. (2012). Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Blanton. (2005). Tujuan Membaca. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdiknas .(2006). Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Dewi Idayati. (2006). Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Gondosuli Kecamatan Tawangmangu. Surakarta: Universitas Veteran Tidak Diterbitkan
- Kasiram, Moh. (2008). Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers,
- R.I.Suhartin. (2010). Smart Parenting. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono, (2013), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Tarigan. (1986). Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa Bandung.